

Strategi Gerakan Forum Peduli Tanah Pusaka Dalam Mendirikan Desa Adat Di Desa Grajagan Banyuwangi

The Strategy of Tanah Pusaka Care Forum Movement in Creating Adat Village in Grajagan Village Banyuwangi Regency

Deky Yoga Irawan, Akhmad Ganefo
Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Jember
Email: dekyyoga@gmail.com

Abstract

The phenomenon of social movement in Tanah Pusaka region locates in Grajagan village of Banyuwangi regency. The campaign appeared due to Tanah Pusaka community sense of injustice in Grajagan village regarding the land status that they used. This research aims to know and to describe what form of movement strategy and what obstacles in implementing the strategy for struggling. This study used the theory of resource mobilization as well as the method used was descriptive qualitative located in Tanah Pusaka Grajagan village Purwoharjo district of Banyuwangi regency. The research results obtained that the group of Tanah Pusaka Care Forum was formed due to injustice felt by the community of Tanah Pusaka regarding the right status of land ownership. Thus, Tanah Pusaka Care Forum became a social group striving for community goals of Tanah Pusaka community, namely, establishing the indigenous villages in the region of Tanah Pusaka, and creating the prosperous citizens of Tanah Pusaka. Tanah Pusaka Care Forum, organized, attached ideology, gave identity and mobilized the resources. Several strategies that used in maintaining their awareness and developing their networks are field action, lobbying, members' consolidation, istighosah, mapping the area, and regeneration. The obstacles experienced by Tanah Pusaka Care Forum in the form of the weakening from the external and appearing the restlessness from internal in Tanah Pusaka Care Forum.

Keywords: *indigenous villager, social movement strategy, and Tanah Pusaka Care Forum.*



Abstrak

Fenomena gerakan sosial di wilayah Tanah Pusaka berada di desa Grajagan, Kabupaten Banyuwangi. Kampanye ini muncul karena rasa ketidakadilan masyarakat Tanah Pusaka di desa Grajagan mengenai status tanah yang mereka gunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk strategi pergerakan apa dan hambatan apa dalam mengimplementasikan strategi perjuangan. Penelitian ini menggunakan teori mobilisasi sumber daya serta metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berlokasi di Desa Grajagan Tanah Pusaka Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kelompok Forum Peduli Tanah Pusaka dibentuk karena ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat Tanah Pusaka tentang status hak kepemilikan tanah. Dengan demikian, Forum Peduli Tanah Pusaka menjadi kelompok sosial yang berjuang untuk tujuan masyarakat dari komunitas Tanah Pusaka, yaitu, membangun desa-desa adat di wilayah Tanah Pusaka, dan menciptakan warga Tanah Pusaka yang makmur. Forum Peduli Tanah Pusaka, mengorganisir, melampirkan ideologi, memberikan identitas dan memobilisasi sumber daya. Beberapa strategi yang digunakan dalam menjaga kesadaran mereka dan mengembangkan jaringan mereka adalah aksi lapangan, lobi, konsolidasi anggota, istighosah, pemetaan area, dan regenerasi. Kendala yang dialami oleh Forum Puskesmas Tanah Pusaka berupa melemahnya eksternal dan timbulnya keresahan dari internal Forum Tanah Pusaka Care.

Kata kunci: penduduk asli, strategi gerakan sosial, dan Forum Peduli Tanah Pusaka.



Pendahuluan

Fenomena gerakan sosial memang menjadi kajian yang menarik untuk terus diikuti serta dikaji secara mendalam dengan menggunakan perspektif sosiologi. Gerakan-gerakan yang dilakukan memang beragam baik gerakan kolektif secara terbuka maupun gerakan yang dilakukan secara terselubung atau gerakan-gerakan bawah tanah. Munculnya sebuah gerakan biasanya disebabkan oleh faktor ketimpangan atas kesewenangan elite yang berkuasa. Dimana kelas bawah merasa adanya ketidaksesuaian kebijakan atas kelas sosial bawah.

Peneliti menemukan sebuah fenomena gerakan sosial di kawasan Desa Grajagan Kabupaten Banyuwangi tepatnya di sebelah selatan kota Banyuwangi. Gerakan sosial yang muncul di Desa Grajagan adalah salah satu bentuk gerakan sosial yang bermula dari adanya rasa ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Grajagan. Hal ini terkait dengan status dari tanah yang mereka jadikan tempat tinggal serta untuk sumber penghidupan sehari-hari. Dimana permasalahan tanah tersebut terkait dengan masalah hak kepemilikan tanah. Yakni masalah hak kepemilikan tanah antara masyarakat Grajagan pantai yang bertempat di pesisir pantai sebelah selatan Grajagan dengan pengelola sah dari Tanah Pusaka tersebut yaitu Perum Perhutani serta Taman Nasional Alas Purwo.

Bapak S selaku orang yang memperjuangkan Tanah Pusaka. Mengambil langkah perjuangan dengan membentuk kelompok yang mereka beri nama “Forum Peduli Tanah Pusaka”. Forum tersebut bertujuan mempertahankan Tanah Pusaka yang dikepalai oleh ahli waris sekaligus keturunan dari nenek moyang yang melakukan proses babat alas. Strategi-strategi perjuanganpun dimunculkan untuk mendapatkan hak atas tanah warisan nenek moyang mereka. Forum Peduli Tanah Pusaka melakukan berbagai upaya serta strategi dalam upaya mencapai tujuannya. Salah satunya menggerakkan masyarakat setempat yang biasa beraktivitas di kawasan Tanah Pusaka tersebut untuk melakukan perjuangan yang berbentuk penyuaran ketidaksenangan mereka terhadap pihak-pihak yang melakukan akuisisi Tanah Pusaka.

Beberapa upaya dan strategi yang dilakukan adalah bertujuan untuk mempertahankan tanah warisan yang memiliki akar historisitas yang dalam. Selain itu juga Forum Peduli Tanah



Pusaka beserta masyarakat mendesain pembangunan Desa Adat di lokasi tersebut. Gerakan mempertahankan tanah warisan dan upaya membangun desa adat, merupakan fenomena yang menarik diteliti secara sosiologis. Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi Gerakan perjuangan yang dilakukan oleh Forum Peduli Tanah Pusaka di Desa Grajagan?
2. Apa hambatan dari strategi gerakan perjuangan yang dihadapi oleh Forum Peduli Tanah Pusaka di Desa Grajagan?

Pembahasan

1. Gambaran Umum Tanah Pusaka

Tanah Pusaka adalah kawasan yang memiliki arti penting bagi masyarakat Grajagan. Bukan hanya sebagai tanah yang potensial karena memiliki lahan yang cukup luas. Akan tetapi juga tanah tersebut memiliki arti mendalam bagi masyarakat, karena dianggap sebagai tanah pusaka. Yakni tanah warisan berharga yang diwariskan oleh leluhur serta pemimpin pertama Desa Grajagan yang bernama Rekso Wonosamudro. Beliau yang telah berjuang membat alas/hutan sehingga kemudian diwariskan dan menjadi tanah pusaka bagi anak keturunannya. Tanah Pusaka termasuk dalam kawasan pemerintahan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Letaknya yang berada di pesisir menjadikan Grajagan menjadi spot potensial. Yakni sebagai salah satu kawasan penghasil ikan di daerah Banyuwangi. Hal tersebut mempengaruhi keberadaan tanah pusaka yang berada bersebelahan dengan perkampungan masyarakat juga memiliki potensi yang sama besarnya seperti halnya Grajagan yang telah difungsikan oleh masyarakatnya sebagai perkampungan.

Menurut penuturan dari Mbah P (sesepuh Desa Grajagan) yang telah menempati Tanah Pusaka. Awal mula dari desa Grajagan, dikarenakan beberapa faktor seperti faktor alam dan juga wabah penyakit malaria. Hal ini membuat masyarakat yang tinggal di kawasan tanah pusaka yang saat itu dipimpin oleh kepala Desa Karso Wono Samudro (kepala desa pertama Grajagan) melakukan perpindahan tempat tinggal ke sebelah utara yang saat ini



menjadi Desa Grajagan. Akan tetapi tidak semuanya masyarakat dari tanah pusaka pindah. Ada beberapa kepala keluarga yang tidak pindah hingga saat ini. Sebagian masyarakat yang merasa bahwa tanah tersebut sudah menjadi bagian dari diri mereka masih tetap bertahan disana hingga saat ini meski dengan banyaknya keterbatasan yang dimiliki mereka tetapi beberapa masyarakat tetap berada dan tinggal serta beraktivitas di kawasan Tanah Pusaka tersebut.

2. Sejarah Forum Peduli Tanah Pusaka

Forum Peduli Tanah Pusaka adalah sebuah kelompok sosial yang terbentuk dari adanya rasa ketidakadilan yang dirasakan oleh warga Tanah Pusaka terkait dengan status tanah yang masih belum jelas kepemilikannya. Gerakan kelompok sosial ini terbentuk atas inisiatif serta digerakkan oleh Bapak S selaku keturunan dari lurah pertama Desa Grajagan sekaligus orang yang melakukan babat alas di Tanah Pusaka. Beliau melihat adanya ketidakadilan yang dialami oleh warga Tanah Pusaka setelah pada tahun 1965 kawasan Tanah Pusaka ditinggal karena adanya wabah penyakit malaria serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung pada saat itu angin laut yang begitu kencang yang menyebabkan serta mengharuskan warga untuk pindah ke sebelah utara yang saat ini menjadi pusat aktivitas masyarakat Desa Grajagan.

Ketidakadilan yang dimaksud adalah larangan masyarakat beraktivitas di Tanah Pusaka. Hal ini karena setelah ditinggalkan, beberapa warga lainnya masih beraktivitas di kawasan Tanah Pusaka dengan membuat tambak ikan dan udang yang bertujuan untuk menggiatkan kembali perekonomian warga Tanah Pusaka. Akan tetapi usaha warga tersebut berbenturan dengan pihak pengelola. Dimana pengelola ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola Tanah Pusaka sebagai kawasan konservasi yang harus steril dari aktivitas kemasyarakatan apapun didalamnya. Hal itulah yang memicu adanya protes warga Tanah Pusaka terhadap pelaksana kebijakan. Karena itulah Bapak S berkeinginan untuk membentuk sebuah Forum yang dapat menampung aspirasi warga Tanah Pusaka serta bersama-sama menyuarakan perjuangan. Pada tahun 2001 niatan tersebut terwujud, yang akhirnya menempatkan Bapak Sutikno sebagai ketua pertama Forum Peduli Tanah Pusaka. Tetapi masih belum memiliki



legalitas atau berbadan hukum. Pada tahun 2009 Forum Peduli Tanah Pusaka dilegalkan oleh Pengadilan Negeri Banyuwangi.

3. Tujuan Besar Forum Peduli Tanah Pusaka

Dari serangkaian peristiwa yang terjadi di Desa Grajagan yang khususnya ada pada kawasan Tanah Pusaka membuktikan bahwa memang Tanah Pusaka memiliki nilai di mata masyarakatnya. Bukan hanya sebagai tanah yang memiliki luas cukup lebar namun, tanah tersebut memiliki akar historisitas yang mendalam pada setiap individu yang tinggal serta beraktifitas di kawasan tanah pusaka tersebut.

Harapan besar yang menjadi impian dan cita-cita dari forum adalah mengembalikan Tanah Pusaka babon desa agar dapat kembali menjadi pusat pemerintahan. Hal ini karena mereka menilai bahwa kawasan tersebut memiliki kelayakan untuk kembali menjadi pusat desa di kawasan Grajagan. Mereka beralasan bahwa pusat pemerintahan desa sekarang ini terlalu jauh dari masyarakat Grajagan. Sedangkan lokasi tanah pusaka sangat ideal apabila dijadikan sebagai pusat pemerintahan desa, dikarenakan lebih dekat dengan pemukiman masyarakat desa Grajagan serta adanya beberapa situs yang menjadi kebanggaan serta disakralkan oleh masyarakat sekitar.

Tujuan yang lain adalah adanya keinginan dari forum dengan mendengar aspirasi masyarakat desa Grajagan adalah membangun Desa Adat di kawasan Tanah Pusaka. Hal ini dikarenakan historisitasnya yang panjang. Disisi yang lain masyarakat meyakini bahawa tanah tersebut adalah tanda lahirnya Kabupaten Banyuwangi karena adanya bukti-bukti sejarah yang mendukung. Selain itu alasan ingin tanah pusaka menjadi Desa Adat adalah bertujuan menjaga serta melestarikan budaya daerah Kabupaten Banyuwangi serta bertujuan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

4. Forum Sebagai Suatu Gerakan Sosial

Perjuangan yang dilakukan oleh Forum Peduli Tanah Pusaka termasuk dalam salah satu gerakan sosial sebagai bentuk reaksi adanya ketidakadilan yang dirasakan oleh warga Desa Grajagan. Sebuah gerakan dikatakan sebagai gerakan sosial apabila terdapat ciri-ciri seperti



yang dikemukakan oleh Budiharjo (2010) sebagai berikut: memiliki struktur organisasi (rantai komando kepemimpinan), kemudian adanya pelekat ideology, dan yang terakhir harus memiliki identitas yang jelas dan dikenal oleh kelompok umum.

5. Forum Peduli Tanah Pusaka Sebagai Gerakan Terorganisir

Gerakan Forum Peduli Tanah Pusaka memfokuskan tujuan besarnya yakni pada perjuangan permasalahan hak kepemilikan Tanah Pusaka. Hal itulah menginspirasi Forum Peduli Tanah Pusaka untuk terus berjuang demi terwujudnya cita-cita kolektif terkait membangun Desa Adat serta untuk mensejahterakan warga Tanah Pusaka. Suatu gerakan sosial mengalami perkembangan dengan memperhatikan sifat-sifat yang ada di dalam masyarakat (Kartasapoetra dan Kreimers, 1987: 180). Perjuangan yang dilakukan Forum Peduli Tanah Pusaka tidak lepas dari adanya sosok yang dapat memimpin serta mengorganisasi suara ketidakadilan terkait dengan apa yang warga Tanah Pusaka rasakan sehingga adanya bentuk pengorganisasian tersebut dapat menjadi sebuah jalan untuk warga Tanah Pusaka mencapai tujuan kolektif.

a. Ideologi Forum Peduli Tanah Pusaka

Setiap gerakan sosial harus mempunyai tujuan yang jelas dan ideology yang kuat sebagai dasar dari sebuah gerakan. Forum Peduli Tanah Pusaka menganggap bahwa Tanah Pusaka yang mereka perjuangkan memiliki nilai yang begitu mendalam karena tanah yang mereka perjuangkan tersebut adalah warisan dari leluhur yang membuka lahan di Tanah Pusaka tersebut yang menjadikannya sosok panutan bagi warga Tanah Pusaka. Atas dasar itulah dasar ideology Forum Peduli Tanah Pusaka tanah adalah nyawa.

b. Identitas Forum Peduli Tanah Pusaka

Forum Peduli Tanah Pusaka adalah sebuah kelompok yang memiliki identitas yang terbuka. Yang dimaksud terbuka adalah Forum bergerak dan menjalankan aksi serta strategi tidak secara terselubung. Identitas Forum Peduli Tanah Pusaka sendiri telah dikenal oleh para anggota warga sekitar Desa Grajagan bahkan sampai setingkat pemerintahan daerah.



6. Gerakan Forum Peduli Tanah Pusaka dalam Memobilisasi atau Pengerahan Sumber Daya

Selain beberapa faktor di atas adanya sebuah pengerahan sumber daya yang dimiliki menjadi bahan bakar dalam sebuah gerakan sosial. Peneliti mendapatkan beberapa poin terkait pengarahannya sumber daya Forum Peduli Tanah Pusaka melalui dana, perlengkapan, akses media, dan sumber daya manusia.

1. Strategi Gerakan Forum Peduli Tanah Pusaka

Adapun strategi yang telah terlaksana diantaranya, pembangunan kesadaran, pembangunan jaringan, aksi lapangan, serta proses lobi dengan pihak-pihak terkait. Sedangkan untuk strategi yang sedang dilaksanakan yaitu berupa, konsolidasi anggota Forum Peduli Tanah Pusaka dan warga Tanah Pusaka dan juga istighosah dan yasinan bersama. Untuk strategi yang akan dilaksanakan diantaranya adalah melakukan pemetaan wilayah, kaderisasi anggota baru, dan konsolidasi internal.

2. Hambatan dan Tantangan Forum Peduli Tanah Pusaka

Hambatan serta tantangan yang dialami oleh Forum Peduli Tanah Pusaka ketika menjalankan strategi atau aksi. Adanya hambatan yang dialami oleh Forum ini menjadi faktor yang cukup signifikan yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan Forum dalam proses perjuangan mereka. Tantangan ataupun hambatan yang dimiliki oleh forum sendiri antara lain pelemahan dari eksternal Forum Peduli Tanah Pusaka serta munculnya keresahan di dalam internal Forum Peduli Tanah Pusaka.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi gerakan Forum Peduli Tanah Pusaka adalah *class action* yang termasuk dalam bagian dari gerakan sosial. Gerakan *class action* ini bertujuan untuk memperjuangkan status hak kepemilikan tanah di kawasan Tanah Pusaka yang hingga saat ini masih belum jelas secara hukum yang membuat Tanah Pusaka menjadi kawasan sengketa. Tujuan dari perjuangan Forum Peduli Tanah Pusaka bersama warga Tanah Pusaka adanya keinginan untuk mendirikan Desa Adat di kawasan tersebut. Adapun strategi gerakan yang dijalankan oleh Forum Peduli Tanah Pusaka antara lain;



pembangunan kesadaran, membangun jaringan, aksi lapangan yang berbentuk demo, proses lobi dengan pihak terkait permasalahan Tanah Pusaka, istighosah dan yasinan yang dilakukan secara bersama-sama, pemetaan wilayah dengan cara mengukur luas wilayah Tanah Pusaka secara detail, dan yang terakhir kaderisasi anggota baru sebagai asset masa depan perjuangan Forum Peduli Tanah Pusaka.

Hambatan dalam menjalankan strategi gerakan perjuangan Forum Peduli Tanah Pusaka adanya pelemahan dari eksternal Forum yang berbentuk ultimatum dan ancaman terhadap warga Tanah Pusaka beserta Forum Peduli Tanah Pusaka. Kemudian timbulnya keresahan di dalam Forum Peduli Tanah Pusaka dan warga Tanah Pusaka yang berbetuk rasa takut terhadap beberapa tindakan represif yang dilakukan oleh pihak-pihak lawan yang menurut Forum Peduli Tanah Pusaka adalah sebuah upaya untuk melunturkan semangat berjuang warga Tanah Pusaka beserta Forum Peduli Tanah Pusaka.

Daftar Pustaka

Buku:

- Budihardja, Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gardono, Sujatmiko. 2006. *Gerakan Sosial, Wahana Civil Society Bagi Demokrasi*. Jakarta: LP3ES.
- Harahap, A. 2004. *Hukum Acara Perdata*. Jakarta: PT Sinar Grafika.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L.,. 1993. *Sosiologi, Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari*. Jakarta: Erlangga.
- Kartasapoetra, G dan Kreimers, LJ. B. 1987. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Maarif, Syamsul. 2010. *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Suharko. 2006. *Gerakan Sosial Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan dan Tantangan Gerakan Sosial di Indonesia*. Malang: Averroes Press.

Skripsi:

- Aini, Fadlilathul. 2008. *Stretegi dan Platform Gerakan Masyarakat Sipil dalam Situasi Politik Lokal dan Nasional di Yogyakarta*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.



Deky Yoga Irawan, Akhmad Ganefo

Sumber Lain:

<http://www.bpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-6-tahun-2014-4723>

